

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok dengan memberi pengetahuan atau suatu informasi sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mendorong dan memandirikan mereka melalui pesan kesehatan yang telah diterimanya dengan penyuluhan menggunakan media roda berputar (Iyong, 2020)

A.2 Metode Penyuluhan

Menurut Pratiknyo (2022) metode penyuluhan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian
 - a. Penyuluhan Langsung: Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan Sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, ceramah, wawancara, dll.
 - b. Penyuluhan Tidak Langsung: Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet
2. Metode penyuluhan berdasarkan Sasarannya
 - a. Individu: Penyuluh berinteraksi langsung dengan Sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah

dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk membimbing secara individu.

- b. Kelompok: Penyuluh mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan
- c. Massal: metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang

A.3 Media Penyuluhan

Pratiknyo (2022) menyatakan bahwa penyuluhan yang bisadilakukan dengan menggunakan media antara lain:

1. Media cetak: contohnya buku teks, modul, pamflet, brosur, leaflet, spanduk, peta, dll.
2. Media elektronik: seperti radio, televisi, megatron, internet, social media, power point, video animasi, dll.
3. Alat bantu/alat peraga seperti alat peraga tertentu, seni peran, wayang, ludruk, dll.

Dari antara media penyuluhan diatas, yang paling sering digunakan dalam bidang kesehatan adalah leaflet karena leaflet mencakup kata-kata (teks) yang sederhana dan mudah dipahami dan menyuguhkan gambar-gambar yang menarik serta lebih simple dan mudah dibawa karena hanya berbentuk selebaran kertas.

B. Media

B.1 Pengertian Media

Menurut Suryadi dkk (2018) media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

B.2 Manfaat Media

Menurut Isran & Rohani (2018) manfaat media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

B.3 Jenis Media

Menurut Susanti & Zulfiana (2018) media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu visual, audio, audio visual. Penjelasan dari masingmasing ketiga media tersebut adalah :

- 1) Media audio visual adalah dapat dilihat dari indra pengelihatan atau mata dan dapat didengar oleh indra pendengaran atau telinga. Contoh media audio visual ini adalah televisi
- 2) Media audio adalah media yang dapat didengar oleh indera pendengaran yaitu telinga yang berisikan materi pembelajaran. Contohnya yaitu pada laboratorium bahasa, radio, alat perekam.
- 3) Media visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat oleh mata telanjang atau secara langsung dengan mata atau indera penglihatan. Macam-macam dari media visual ini adalah berupa foto, diagram, peta konsep, globe, gambar seperti media roda berputar

C. Media Roda Berputar

C.1 Pengertian Media Roda Berputar

Media permainan roda putar ini dimodifikasi untuk media pembelajaran. Media roda berputar merupakan salah satu media pembelajaran visual berbentuk permainan berupa roda putar yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan (Chairina Ina, 2022). Media pembelajaran roda berputar (spinning wheel atau roda putar) adalah media yang berbentuk lingkaran atau bundar, dapat diputar, dan digunakan untuk mempermudah proses belajar-mengajar. Media ini seringkali digunakan untuk permainan edukatif dan membantu siswa dalam memahami konsep atau materi yang sedang dipelajari dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar, dan melatih keterampilan berpikir.



Gambar 3.1 Roda Berputar

C.2 Cara Bermain Media Roda Berputar

Carabermain dasar

1. Putar roda: Putar roda berputar dengan memutar poros nya
2. Tunggu hasil: Tunggu sampai roda berhenti dan menunjukan hasil
3. Baca hasil: Baca hasil yang di tunjukkan oleh roda, seperti warna, angka, atau label

C.3 Cara Pembuatan Media Roda Berputar

Bahan yang Dibutuhkan

- Karton atau kertas tebal
- Gunting
- Lem
- Jarum atau paku kecil
- Benang atau tali
- Penggaris
- Spidol atau cat

Langkah-Langkah pembuatan roda berputar

1. Buat desain roda: Buat desain roda berputar dengan menggunakan penggaris dan spidol pada karton atau kertas tebal. Pastikan desainnya simetris dan memiliki bagian-bagian yang sama.
2. Potong roda: Potong desain roda dengan menggunakan gunting. Pastikan potongannya rapi dan tidak ada bagian yang terpisah.

3. Buat lubang tengah: Buat lubang kecil di tengah roda dengan menggunakan jarum atau paku kecil.
4. Buat poros: Buat poros roda dengan menggunakan benang atau tali. Ikat benang atau tali pada lubang tengah roda dan pastikan porosnya stabil.
5. Tambahkan bagian-bagian: Tambahkan bagian-bagian pada roda, seperti warna atau label, dengan menggunakan spidol atau cat.
6. Uji coba: Uji coba roda berputar dengan memutar porosnya. Pastikan roda berputar dengan lancar dan stabil.

C.4 Ukuran Media Roda Berputar

Ukuran roda berputar	: Diameter 30-50 cm
Ukuran poros	: Panjang 20-30 cm
Ukuran bagian roda	: Lebar bagian 2-5 cm

D. Pengetahuan

D.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Fajarini, 2022).

D.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Pariati & Jumriani, 2020. Tingkat pengetahuan merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini

seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

1. Memahami (*comprehension*) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.
2. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda
3. Analisis(*analysis*) merupakan kemapuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah
4. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk merangkum komponen- komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru
5. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteriakriteria yang telah ada

D.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Darsini (2019), pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

1. Faktor Internal

a. Usia

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. (HRJI_342_188-190, n.d.)

b. Jenis kelamin

Cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai female end zone dan male end zone. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata

2. Faktor eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku Pendidikan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. (Amatus Yudi Ismanto dkk)

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas

pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi. Pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian oleh Imanuel menunjukkan bahwa orang tua yang tidak bekerja memiliki anak dengan Tingkat keparahan karies gigi yang tinggi, sedangkan orang tua yang bekerja memiliki anak dengan kebersihan rongga mulut. (Septiana Karta et al., 2025b)

c. Pengalaman

Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

d. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan.

e. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

f. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan, pengetahuan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya atau memiliki tingkat sosial ekonomi rendah sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk. (Asri et al., 2021)

E. Kesehatan Gigi

E.1 Defenisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta komponen yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, atau ketidaknyamanan karena penyakit, penyimpangan oklusi, atau kehilangan gigi, sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari Kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat menunjukkan kekurangan nutrisi, gejala penyakit lainnya, dan Kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

E.2 Makanan Yang Menyehatkan Gigi

Mengkonsumsi makanan yang seimbang, kaya serat, seperti buah-buahan dan sayuran, sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi Anda. Buah-buahan dan sayuran seperti brokoli, semangka, apel, dan lainnya membantu menyehatkan gigi. Mengkonsumsi sayur dan buah dapat meningkatkan produksi air liur untuk membantu Anda membersihkan diri sendiri. Anda juga dapat mengunyah permen karet yang mengandung sorbital atau tanpa gula. Selain itu, disarankan untuk mengunyah keju setelah makan makanan yang mengandung karbohidrat karena ini meningkatkan produksi air liur, yang dapat membantu membersihkan diri sendiri dan mengurangi jumlah bakteri yang ada di plak (Sariningasih, 2012 dalam Meilina Atsaniati, 2021).

E.3 Makanan Yang Merusak Gigi

Makanan yang mengandung gula tinggi dan berbagai jenis makanan manis dan lengket, seperti permen, coklat, jeli, biscuit, dan es krim, dapat menyebabkan gigi berlubang (Sariningasih, 2019).

E.4 Cara Menyikat Gigi

Menurut Sariningsih (2012 dalam Nikayd Pratiwi 2022), langkah-langkah yang diperlukan untuk menyikat gigi dengan benar adalah sebagai berikut:

1. Siapkan pasta gigi yang mengandung fluor dan sikat gigi kering.
2. Beri pasta gigi sebesar kacang tanah pada sikat gigi.
3. Menggunakan air untuk berkumur sebelum menyikat gigi.
4. Dengan Gerakan ke atas dan ke bawah, sikat gigi depan dan bagian atas dan bawah.
5. Menyikat gigi belakang dan samping kanan dan kiri.
6. Dengan Gerakan maju mundur, sikat seluruh permukaan gigi bagian pengunyahan gigi depan dan belakang.
7. Dengan menggunakan gerakan mencungkil atau ke arah keluar rongga mulut, sikat permukaan gigi bagian depan rahang bawah yang menghadap ke lidah.
8. Dengan gerakan memutar atau roll, sikat permukaan gigi bagian dibelakang rahang bawah yang menghadap ke lidah. Dengan gerakan mencungkil, sikat permukaan gigi bagian depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit.
9. Dengan gerakan memutar, sikat permukaan gigi bagian belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit.
10. Berkumur hanya sekali agar kandungan pasta gigi yang mengandung fluor tetap ada.

E.5 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan dari menyikat gigi menurut (Muhtar dkk.,2020) Gigi menjadibersih dan sehat sehingga gigi tampak putih dan sehat:

1. Mencegah timbulnya karang gigi, lubang gigi dan lain sebagainya.
2. Memberikan rasa segar pada mulut.

E.6 Akibat Tidak Menyikat Gigi

Menurut Pratiwi cit Mauludiansyah (2019) akibat yang ditimbulkan apabila tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah sebagai berikut

1. Bau mulut

Bau mulut adalah keadaan terciumnya bau dari dalam mulut saat seseorang mengeluarkan napas atau saat seseorang berbicara. Bau mulut disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

2. Karang gigi

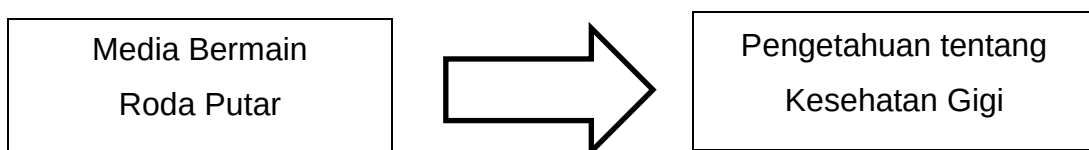
Karang gigi adalah lapisan keras yang berwarna kuning kecoklatan hingga kehijauan yang menempel pada permukaan gigi akibat penumpukan plak yang tidak segera dibersihkan sehingga dalam beberapa waktu yang lama akan mengeras.

3. Gusi berdarah

Gusi berdarah atau bisa disebut dengan peradangan pada gusi disebabkan karena buruknya kebersihan gigi dan mulut seseorang, penyebabnya adalah adanya plak dan karang gigi yang menumpuk pada gigi geligi sehingga menimbulkan peradangan di sekitar gusi.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan landasan penelitian ilmiah yang berasal dari konsep ilmu atau teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Kerangka ini berfungsi sebagai ringkasan dari tinjauan pustaka yang menghubungkan berbagai variabel dalam penelitian secara sistematis.



Variabel Independen Variabel Dependen

E. DefenisiOperasional

Untuk mengetahui tujuan akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan dengan media roda putar adalah pemberian informasi yang dibuat dalam suatu permainan dengan cara memutar roda. Pemain diharuskan memutar roda dan nantinya roda akan berhenti disalah satu petak dari bagian roda. Setiap berhenti disalah satu petak bagian nomor, pemain akan mendapatkan soal terkait Kesehatan gigi.
2. Pengetahuan Kesehatan gigi adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengingat terhadap sesuatu yang dipelajaritentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Alat ukur : kuesioner

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &= \frac{15 - 0}{3} \\ &= 5\end{aligned}$$

Kriteria pengetahuan dan tindakan yang digunakan adalah :

- a. Apabila siswa/i mampu menjawab pertanyaan dengan benar antara 11 - 15 soal termasuk dalam kriteria baik.
- b. Apabila siswa/i mampu menjawab pertanyaan dengan benar antara 6 -10 soal termasuk dalam kriteria sedang.
- c. Apabila siswa/i mampu menjawab pertanyaan dengan benar antara 0 - 5 soal termasuk dalam kriteria sedang buruk.

Baik : 11-15

Sedang : 6-10

Buruk : 0-5